

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Sendangkulon merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal. Luas wilayah Desa Sendangkulon 3,52 Km². Batas wilayah desa Sendangkulon bagian timur yaitu Desa Sendangdawung Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal, batas bagian barat yaitu Desa Bulak dan Desa Kebonsari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal, batas bagian utara yaitu laut jawa, batas bagian selatan yaitu Desa Randusari dan Desa Pojoksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. Jumlah penduduk Desa Sendangkulon sebanyak 6.421 jiwa dengan jumlah KK 2.189 KK. Jumlah WUS sebanyak 1.711 orang (Desa Sendangkulon, 2020).

Di Sendangkulon terdapat Terdapat Wanita usia subur yang menderita kanker payudara di Desa Sendangkulon Kabupaten Kendal dan terdapat 2 (dua) kasus kematian. Kasus kematian terbaru yaitu di Dukuh Sendangkidul dua bulan yang lalu sebelum peneliti melakukan wawancara dengan bidan Desa Sendangkulon. Pasien mengetahui bahwa ia menderita kanker payudara kurang dari satu tahun sebelum meninggal, yang berarti pasien mengetahui bahwa ia menderita kanker payudara pada stadium lanjut sehingga terlambat mendapatkan penanganan. Penelitian ini menggunakan responden WUS (usia 15-49) tahun di Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon sebanyak 38 responden.

2. Analisa Univariat

Analisa Univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dan persentase yang dilakukan setiap variabel yang diteliti baik variabel *independent* (tingkat pengetahuan kanker payudara) dan variabel *dependent* (praktik SADARI).

a. Karakteristik Responden

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi karakteristik responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase (%)
1	Umur		
	15 - <20 tahun	0	0
	>20-35 tahun	20	52,6
	> 35 tahun	18	47,4
	Total	38	100
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	0	0
	SMP	12	31,6%
	SMA	21	55,3%
	PT (D III, S1)	5	13,2%
	Total	38	100
3	Pekerjaan		
	IRT	30	78,9%
	Karyawan	5	13,2%
	Wiraswasta	3	7,9%
	Total	38	100

Sumber : (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui responden terbanyak berumur antara 21-35 tahun sebesar 20 responden (52,6%). Tingkat pendidikan responden menunjukkan pendidikan formal yang terakhir di tempuh oleh responden. Dari hasil penelitian ini responden terbanyak pendidikan terakhir SMA sebesar 21 responden (55,3%). Pekerjaan responden menunjukkan jenis pekerjaan responden pada saat penelitian di lakukan. Responden yang paling banyak sebagai ibu rumah tangga yaitu 30 responden (78,9%).

b. Pengetahuan Responden

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan responden

No	Pengetahuan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	20	52,6
2	Cukup	15	39,5
3	Kurang	3	7,9
		38	100

Sumber: (Data Primer, 2022)

Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 4.2 didapatkan responden memiliki pengetahuan baik sebesar 20 responden (52,6%).

c. Praktik Sadari

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi berdasarkan praktik SADARI

No	Praktik SADARI	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	17	44,7
2	Cukup	18	47,4
3	Kurang	3	7,9
		38	100

Sumber: (Data Primer, 2022)

Hasil penelitian ini berdasarkan tabel 4.3 didapatkan responden dengan praktik SADARI terbanyak yaitu cukup sebesar 18 responden (47,4%).

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel *independent* (tingkat pengetahuan kanker payudara) dan variabel *dependent* (praktik SADARI) dengan menggunakan analisis uji statistik *Kendall's Tau*. Hasil analisa sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara Terhadap Praktik SADARI Pada WUS Di Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon Kabupaten Kendal.

Tingkat Pengetahuan	Praktik SADARI			Total	<i>P</i> <i>value</i>	<i>r</i>
	Baik	Cukup	Kurang			

	n	%	n	%	n	%	n	%		
Baik	12	60%	8	40%	0	0%	20	100		
Cukup	5	33,3%	10	66,7%	0	0%	15	100	0,003	0,453
Kurang	0	0%	0	0%	3	100%	3	100		
Total	17	44,7%	18	47,4%	3	7,9%	38	100		

Sumber: (Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil responden dengan tingkat pengetahuan baik mayoritas baik melakukan praktik SADARI sebesar 12 responden (60%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup mayoritas cukup melakukan praktik SADARI sebesar 10 responden (66,7%), responden dengan tingkat pengetahuan kurang mayoritas kurang melakukan praktik SADARI sebesar 3 responden (100%).

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Kendall's Tau* didapatkan nilai *p value* 0,003 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kanker payudara terhadap praktik SADARI pada WUS di Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon Kabupaten Kendal. Berdasarkan uji hipotesis didapatkan nilai koefisiensi korelasi (*r*): 0,453 dengan nilai korelasi cukup (0,26 – 0,50).

B. PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yaitu WUS (wanita usia subur) di Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal dengan jumlah 38 responden. Berdasarkan tabel 4.1 responden terbanyak umur 21-35 tahun yaitu 20 responden (52,6%). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ningrum & Rahayu (2021) yang menyimpulkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kanker payudara salah satunya adalah umur. Bertambahnya umur seseorang akan membuat lebih bijaksana karena lebih banyak informasi yang diperoleh selama proses pendewasaan, meskipun pada usia lanjut akan mengalami penurunan IQ (Notoatmodjo, 2014). Usia mempunyai hubungan dengan pengalaman terhadap

masalah kesehatan atau penyakit dan dalam pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh usia individu tersebut (Noor, 2000).

Peneliti mengkategorikan umur 15 - < 20 tahun, >20 – 35 tahun dan >35 tahun. Umur >20 – 35 tahun merupakan usia reproduktif dan dianggap matang dari segi sosial, emosi dan kepribadiannya. Hal ini berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi kanker payudara dalam Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Kanker Payudara, (2018) yaitu riwayat reproduksi yang tidak memiliki anak dan tidak menyusui. Bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ningrum & Rahayu (2021) riwayat pemberian ASI tidak mempunyai hubungan dengan kejadian kanker payudara. Sedangkan menarche, usia pertama kali melahirkan, dan paritas mempunyai hubungan dengan kejadian kanker payudara. Umur mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur seseorang maka semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga semakin mudah menerima informasi (Rohani, 2013).

Tingkat pendidikan perempuan di Desa Sendangkulon SMP sebanyak 531 orang, SMA 236 orang, pendidikan D III 26 Orang, Pendidikan S1 57 orang (Desa Sendangkulon, 2020). Pada penelitian ini didapatkan hasil tingkat pendidikan responden yang terbanyak dalam penelitian ini yaitu SMA 21 responden (55,3%), responden dengan tingkat pendidikan SMP 12 responden (31,6%), responden dengan pendidikan perguruan tinggi yaitu 5 orang (13,2%). Tingkat pendidikan mempengaruhi individu dalam meningkatkan kemampuan untuk mencegah penyakit dan menjaga kesehatan (Notoatmodjo, 2014). Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi berupa hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang memperluas pengetahuan dan mendorong perubahan pada individu. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak

berpengetahuan rendah pula (Darsini et al., 2019). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faija Sihombing (2021) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan formal dengan tingkat pengetahuan perempuan di Desa Harjosari II Kecamatan Medan Amplas. Semakin tinggi tingkat pendidikan wanita semakin baik pengetahuan tentang kanker payudara, sebaliknya semakin rendah pendidikan wanita semakin sedikit pengetahuan tentang kanker payudara.

Jenis pekerjaan responden yang terbanyak dalam penelitian ini yaitu IRT sebesar 30 responden (78,9%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihite et al (2019) dalam penelitian tersebut jenis pekerjaan responden terbanyak yaitu IRT sebanyak 82 responden (82%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Arafah & Notobroto (2018) menyatakan Mayoritas ibu rumah tangga di Kelurahan Sidotopo Wetan Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya kurang pengetahuan mengenai SADARI. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adakalanya pekerjaan yang dilakukan seorang individu akan memberikan kesempatan yang lebih luas kepada individu untuk memperoleh pengetahuan atau sebaliknya. Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. Umumnya semakin mudah memperoleh informasi semakin cepat seseorang memperoleh pengetahuan baru (Darsini et al., 2019).

2. Pengetahuan Kanker Payudara

Penelitian ini menunjukkan hasil responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 20 responden (52,6%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 15 responden (39,5%), responden yang memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker payudara rendah sebesar 3 responden (7,9%). Pengetahuan responden dipengaruhi beberapa faktor yaitu; umur, pendidikan, pengalaman, dan sumber informasi (Notoatmodjo, 2014).

Hasil pada penelitian ini masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 3 responden (7,9%). Hal ini bisa terjadi karena sumber informasi yang kurang dan mitos yang keliru yang beredar di

masyarakat setempat mengenai kanker payudara serta tingkat pemahaman responden yang masih rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnamaningtyas (2019) tentang hubungan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara terhadap perilaku praktik pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada pegawai radioterapi RSUPN dr. Cipto Mangunkusumo didapatkan hasil responden yang berpengetahuan baik sebesar 35 (61,4%) dan responden yang berpengetahuan cukup sebesar 22 (38,6%) dengan total responden 57.

3. Praktik SADARI

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan hasil praktik SADARI kurang sebesar 3 responden (7,9%), praktik SADARI cukup sebesar 18 responden (47,7%), praktik SADARI baik sebesar 17 responden (44,7%). Hasil penelitian menunjukkan praktik SADARI yang cukup dari responden. Pengetahuan tentang kanker payudara dan kesadaran untuk melakukan deteksi dini yang cukup sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Bushra (2018), bahwa faktor yang menurunkan kesakitan dan kematian ca mammae yaitu kesadaran dan pengetahuan tentang penyakit tersebut.

Hasil pada penelitian ini didapatkan praktik SADARI dengan kategori kurang yaitu 3 responden (7,9%). Menurut Green dan Kreuter (2005) dalam Pradnyandari et al (2022) menyatakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI yaitu; Faktor predisposisi seperti pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai dan tradisi. Faktor pendukung seperti sarana dan fasilitas kesehatan, sumber daya, keterpaparan informasi dan keterampilan. Faktor penguat seperti keluarga, teman sebaya dan petugas kesehatan.

4. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Kanker Payudara dengan Praktik SADARI

Dari hasil uji statistik menggunakan uji *Spearman's rank* di peroleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,453 dengan probabilitas sebesar 0,003. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan kanker payudara dengan

praktik SADARI pada WUS di Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mularsih et al (2017) di Semarang Jawa Tengah menggunakan uji *Chi square* sebesar 7.586, *p value* sebesar 0,023 menyimpulkan Ada hubungan pengetahuan dengan praktik SADARI di RT IV/ RW 01 kelurahan Kemijen, Semarang Timur, kota Semarang.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Purlistyarini (2020) dengan uji *Spearman's rank* dengan nilai korelasi sebesar 0,081 probabilitas sebesar 0,432. Menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kanker payudara dengan perilaku deteksi dini metode SADARI pada wanita usia subur di Kota Batu dengan tingkat korelasi lemah.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Prayogi et al (2021) dengan uji *chi square* diperoleh $p = 0,081$. Menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara Tingkat Pengetahuan Tentang Penyakit Kanker Payudara Pada WUS Dengan Perilaku Pemeriksaan SADARI Di Desa Jururejo Kecamatan Ngawi Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan cukup melakukan praktik SADARI cukup sebesar 66,7%, responden dengan tingkat pengetahuan baik melakukan praktik SADARI baik sebesar 60%. Dari hasil penelitian ini didapatkan kecenderungan responden memiliki pengetahuan cukup tentang praktik SADARI. Hasil penelitian ini dibuktikan dengan uji *Kendall's Tau* didapatkan nilai *p value* 0,003 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kanker payudara terhadap praktik SADARI pada WUS di Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon Kabupaten Kendal. Dengan nilai koefisiensi korelasi 0,453 yang artinya kekuatan hubungan antara variabel adalah cukup (0,26 - 0,50).

Korelasi dalam penelitian ini cukup dikarenakan masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dengan praktik SADARI. Pada tabel 4.4 diperoleh hasil 8 responden (40%) tingkat pengetahuan baik yang

menunjukkan melakukan praktik SADARI cukup. Hal ini dapat dilatarbelakangi faktor yang berbeda-beda dari masing-masing responden. Salah satunya adalah sumber informasi. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal melalui televisi, internet maupun penyuluhan tenaga kesehatan dapat memberikan pengetahuan yang menghasilkan perubahan penilaian pada suatu objek.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Supriyatiningstih et al (2021) tentang pentingnya pengetahuan SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan. Hasil penelitian Supriyatiningstih didapatkan sebagian besar responden sebelum dilakukan seminar online mempunyai pengetahuan dengan kategori cukup dan 100% kategori baik setelah dilakukan seminar online tentang kanker payudara dan SADARI dengan *p value* 0,001.

Demikian pula penelitian yang dilakukan oleh Susmini & Supriyadi (2020) didapatkan hasil bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan SADARI maka WUS mampu melakukan SADARI. Dengan nilai *p value* sebesar 0.008 menggunakan uji *Chi Square* yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Dengan Kemampuan Pemeriksaan Dada Sendiri (SADARI).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Rezi (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker payudara dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMA negeri 12 Padang menunjukkan hasil adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan SADARI didapatkan nilai $p = 0,013$. Dari hasil penelitian tersebut peneliti mengatakan apabila responden memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker payudara maka responden akan melakukan SADARI sebagai deteksi dini *ca mammae*. Sebaliknya, apabila responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai kanker payudara maka responden tidak akan melakukan SADARI. Namun, memiliki pengetahuan yang baik belum tentu dapat menentukan seseorang melakukan SADARI dengan baik.

Berdasarkan uraian hasil penelitian diatas, teori-teori terkait kanker payudara serta SADARI, serta penelitian penunjang sebelumnya. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan kanker payudara dengan praktik SADARI pada WUS di Dukuh Sendangkidul Desa Sendangkulon Kecamatan Kangkung Kabupaten kendal. Didapatkan nilai *p value* 0,003 dan korelasi 0,453. Perlu dilakukan kegiatan yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kanker payudara melalui penyuluhan maupun media poster/leaflet untuk dapat meningkatkan kesadaran melakukan praktik SADARI dengan benar.

